

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian (Penelitian Tindakan Kelas)

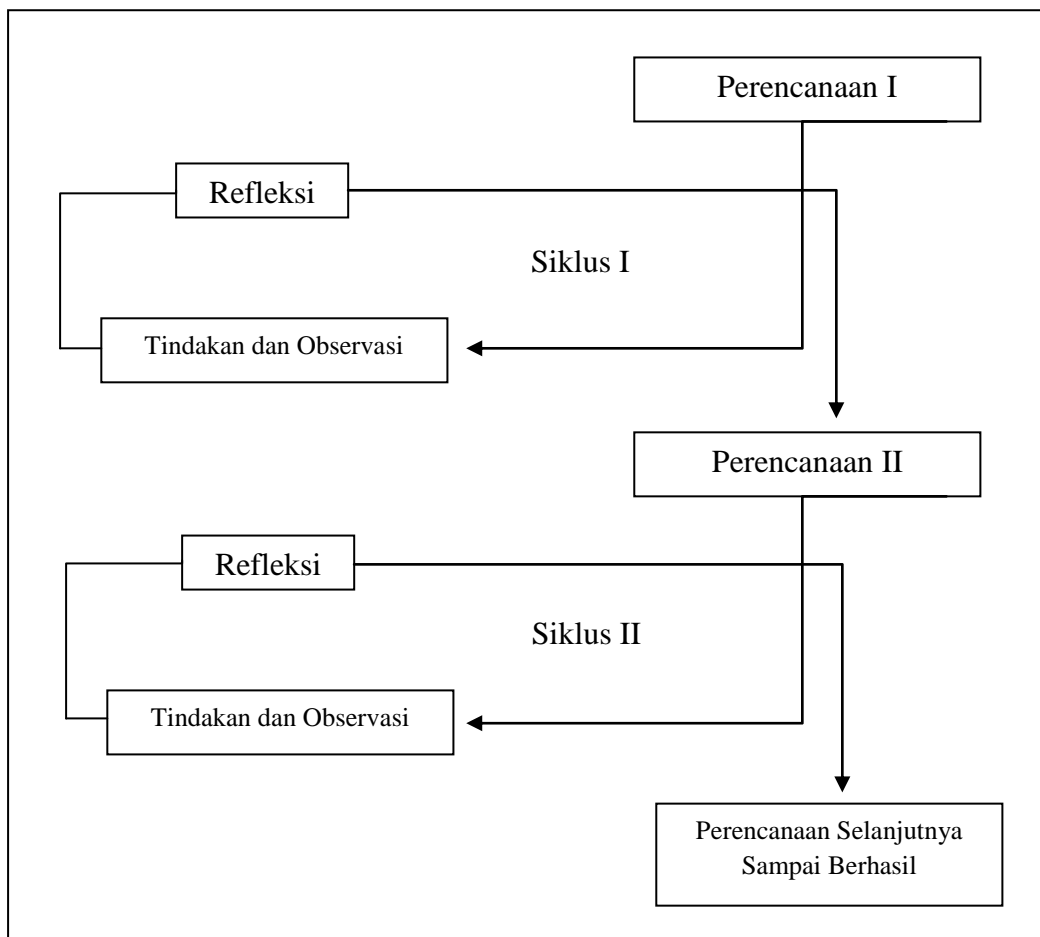
Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut : 1. Penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya, 2. Metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian, 3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, 4. Tujuan untuk memperbaiki pembelajaran (Aqib, 2008 : 3).

Menurut Hermawan, R dkk (2007:79). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu : a. Perencanaan tindakan (Planning) menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, b. Pelaksanaan tindakan (Acting) pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan di kelas, c. Pengamatan (Observing) kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, d. Refleksi (Reflecting) merupakan kegiatan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2007:16)

B. Model PTK yang Dikembangkan

Model PTK yang dikembangkan dalam penelitian ini gambarannya sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Spiral Kemmis dan Taggart

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.
- b. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan
- c. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.

Dewi Herawati, 2014

Penerapan pembelajaran tematik model cooperative learning tipe teams games tournament untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang peristiwa alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah siswa siswi kelas II (dua) MIS Ar-Rohmah Sukajadi Bandung yang berjumlah 20 siswa, dengan rincian 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tempat penelitian bertugas yaitu MIS Ar-Rohmah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

E. Prosedur Penelitian (Rancangan Siklus Penelitian)

1. Perencanaan Pembelajaran

Melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- b. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tentang materi kenampakan matahari yang ditetapkan dalam PTK.
- c. Membuat LKS yang akan diberikan kepada siswa.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi peristiwa alam sub tema kenampakan matahari
- e. Menyiapkan daftar kelompok untuk tournament, dimana pada kelompok awal siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang heterogen (tinggi-sedang-rendah), untuk kemudian masing-masing kelompok mengirim perwakilannya (yang berkemampuan setara dengan wakil dari kelompok lain) untuk berkompetisi.
- f. Menyiapkan bola-bola salju (*snawball*) yang berisikan pertanyaan untuk tournament.
- g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Dewi Herawati, 2014

Penerapan pembelajaran tematik model cooperative learning tipe teams games tournament untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang peristiwa alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Membuat bintang penghargaan / reward.
- i. Menyiapkan peralatan dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian seperti kamera digital.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melihat hasil pra siklus. Dimana hasil dari pra siklus itu akan menjadi refleksi dan akan dijadikan acuan untuk melakukan langkah-langkah berikutnya yaitu pada siklus I dan siklus II.

Langkah-langkah dalam siklus I dan II adalah :

- a. Persepsi digunakan agar dapat memotivasi siswa sehingga siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan guru.
- b. Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan kelompok setelah setiap kelompok mendapatkan LKS dari guru
- d. Melaksanakan diskusi kelas yang di bimbing oleh guru
- e. Membagi siswa dalam kelompok turnamen sesuai dengan kemampuan akademik dan diadakan pertandingan, mula-mula pertandingan kelompok yang mempunyai kemampuan tinggi atau sebaliknya. Turnamen ini diadakan dua sesi. Sesi yang pertama, siswa mengambil kertas bola-bola salju berisi pertanyaan (*snowball throwing*) dan melemparnya kepada siswa lain yang duduk di sebelah kirinya untuk membacakan pertanyaan yang ada dalam kertas *snowball* tersebut. Siswa yang mengambil kertas *snowball* berhak menjawab pertanyaan terlebih dahulu, jika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas *snowball* tersebut maka siswa akan mendapat poin. Jika siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan akan dilempar kepada teman sebelah kanan dan seterusnya. Pada sesi kedua, diadakan soal rebutan yang

Dewi Herawati, 2014

Penerapan pembelajaran tematik model cooperative learning tipe teams games tournament untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang peristiwa alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibacakan oleh peneliti dan observer.

- f. Menghitung seluruh jumlah skor yang didapat tiap masing-masing kelompok
- g. Mengumumkan hasil penilaian dan memberikan penghargaan/ hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan menjadi kelompok terbaik.
- h. Memberikan tes kepada siswa secara individu

3. Observasi Pembelajaran

Tahap berikutnya yaitu pengamatan (observing) yang merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/observer. Pada tahap ini, peneliti akan mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran yang terjadi selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *TGT*. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi, baik itu lembar observasi kegiatan guru dan siswa seperti situasi belajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam bekerja berkelompok, termasuk juga pengamatan terhadap pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampak yang akan terjadi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis dan pengkajian terhadap data hasil observasi serta pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TGT*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrument Tes dan Instrument Non tes.

1. Instrument Tes

Dewi Herawati, 2014

Penerapan pembelajaran tematik model cooperative learning tipe teams games tournament untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang peristiwa alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrument tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja Siswa (LKS) digunakan selama pembelajaran berlangsung disetiap siklusnya. Bertujuan untuk mengarahkan atau menuntun kegiatan percobaan dalam kegiatan diskusi kelompok. Di dalam kelompok diharapkan setiap siswa dapat menjadi motivator bagi temannya khususnya teman dalam satu kelompok. Sehingga siswa yang kurang memahami dapat terbantu dengan teman yang lain.

b. Soal tes

Soal tes dalam pelaksanaan tindakan ini sangat penting karena soal tes ini untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan setiap siklusnya soal tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal dan 5 soal berupa uraian dalam lembar kerja siswa (LKS). Soal tes berupa pilihan ganda dan uraian dikerjakan oleh siswa dan hasil tersebut dijadikan sebagai patokan dalam penelitian ini dan mengetahui tingkat keberhasilan dan tujuan penelitian ini.

2. Instrument Non Tes

Instrument Non Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disediakan untuk merancang kegiatan pembelajaran dan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga menentukan langkah-langkah kegiatan.

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa dan guru. Lembar ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh observer dan dalam tahapan pelaksanaan ini yang

melakukan observasi atau yang menjadi observer yaitu guru lain atau teman sejawat.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan tahap akhir setelah semua data terkumpul. Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Data-data kualitatif ini kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi dan diinterpretasikan berdasarkan sikap dan partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran.

Dalam lembar observasi ini yang dinilai yaitu kerjasama kelompok dalam melakukan kegiatan percobaan, keaktifan kelompok (partisipasi) dan tanggung jawab ketika berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Penskoran lembar observasi kemampuan kelompok siswa menggunakan skala 1-4. Berikut kriteria penilaian yang digunakan pada tabel penilaian :

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Kegiatan dan Nilai Rata-Rata

<u>Kriteria Penilaian Kegiatan</u>	<u>Nilai Rata-rata</u>
1 = Kurang = 0% - 25%	0,00 - 1,00 = Kurang
2 = Sedang = 26% - 50%	1,01 - 2,00 = Sedang
3 = Baik = 51% - 75%	2,01 - 3,00 = Baik
4 = Baik Sekali = 76% - 100%	3,01 - 4,00 = Baik Sekali
Skor Maksimal Tiap Siswa = 20	
Persentase Maksimal kelompok = 100	

Setelah dilaksanakan perencanaan dan pengamatan maka dapat diketahui hasil pembelajaran tersebut. Apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah dilakukan kegiatan setiap siklus. Kemudian setelah itu maka dilakukan refleksi pada setiap siklus untuk mengetahui apakah ada perbaikan peningkatan pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament (TGT)*.

Data untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan tes di akhir pembelajaran melalui tes tertulis. Perbandingan nilai rata-rata test I dan test II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Jika nilai rata-rata tes II lebih besar dari tes I, maka ada peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *TGT*.

2. Kuantitatif

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dan menghitung presentase keberhasilan guru dalam melaksanakan model pembelajaran, berikut ini adalah cara mengolah data dari setiap instrument.

Data kuantitatif diperoleh dari lembar evaluasi setiap siklus. Setelah data kuantitatif diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Soal Tes Pilihan Ganda (*Multiple choice test*)

Bentuk pilihan ganda menyediakan sejumlah kemungkinan jawaban tapi satu diantaranya adalah jawaban benar dan penskoran setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu, sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar. Tugas siswa adalah memilih jawaban yang benar itu dari sejumlah kemungkinan (*option*) yang tersedia.

Rumusnya sebagai berikut :

$$S = R$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh (*raw score*)

R = Jawaban yang betul

b) Penskoran Tes Uraian

Sebelum melakukan evaluasi akhir untuk setiap siklus, terlebih dulu ditentukan aturan penskoran untuk setiap butir soal.

Tes uraian bentuk terbatas, artinya butir soal itu hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan, jawaban yang dikehendaki muncul dari testee adalah jawaban yang sifatnya sudah lebih terarah (yang dibatasi). Untuk tes uraian penilaian atau perhitungan skornya dapat dilihat dari nilai bobot setiap jawaban pada tabel rubik penskoran holistik, berikut :

Tabel 3.2
Aturan Penskoran Setiap Item Tes Uraian

Skor	Uraian
5	Memperlihatkan pemahaman yang lengkap tentang permasalahan. Semua persyaratan tentang tugas terdapat dalam jawaban
4	Memperlihatkan cukup pemahaman tentang permasalahan. Semua persyaratan tentang tugas terdapat dalam jawaban.
3	Memperlihatkan hanya sebagian pemahaman tentang permasalahan. Kebanyakan prasyaratn tentang tugas terdapat dalam jawaban.
2	Memperlihatkan sedikit pemahaman tentang permasalahan. Banyak persyaratan tugas yang tidak ada.
1	Memperlihatkan tidak ada pemahaman tentang permasalahan
0	Tidak ada jawaban/ tidak ada usaha

c) Menghitung nilai rata-rata kelas

Dewi Herawati, 2014

Penerapan pembelajaran tematik model cooperative learning tipe teams games tournament untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang peristiwa alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang terkumpul dianalisis untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan, evaluasi siswa secara berkelompok dan individu ditulis dalam bentuk tabel sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat dengan jelas, setelah dimasukkan ke dalam tabel lalu hasil belajar siswa tersebut diolah untuk mencari rata-ratanya. Untuk mencari mean diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan jumlah subjek, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan : \bar{x} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

Tabel 3.3

Klasifikasi Interpretasi Nilai Test

Besaran Presentase	Interpretasi
85 – 100	Sangat Baik (A)
75 – 84	Baik (B)
65 – 74	Cukup (C)
55 – 64	Kurang (D)
< 54	Sangat Kurang (E)

2. Soal Tournament

Langkah pertama sebelum memberikan penghargaan kelompok adalah menghitung rata-rata skor kelompok. Skor kelompok didapat dari setiap anggota kelompok yang menjawab benar dalam turnamen.

Setiap soal turnamen mempunyai skor 50. Pemberian penghargaan didasarkan atas rata-rata poin yang didapat oleh kelompok tersebut.

Sertifikat penghargaan dicetak dalam kertas HVS, dimana penghargaan ini akan diberikan kepada tim yang memenuhi kriteria penghargaan kelompok, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Penghargaan Kelompok

No	Kriteria (Rata-rata Kelompok)	Kategori
1	30-40	Good Team
2	40-45	Great Team
3	>45	Super Team